

PENGENALAN STRUKTUR FUNGSI ORGAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Kusmiyati*, Khairuddin, Prapti Sedijani, I Wayan Merta

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Unram

*Email: kusmiyati0112@gmail.com

Abstrak - Tujuan kegiatan ini memberikan informasi tentang struktur fungsi organ reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan meliputi tahap persiapan, tahap observasi, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Semua kegiatan dilaksanakan melalui media WA grup dan google classroom. WA grup digunakan untuk komunikasi dengan mahasiswa (peserta), dalam menentukan waktu pelaksanaan dan mengisi daftar hadir. Google classroom digunakan untuk komunikasi dengan mahasiswa dalam melakukan pretes, menyampaikan materi, tanya jawab materi untuk memberikan umpan balik pada peserta sekaligus untuk mendapatkan tanggapan peserta tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan, melakukan postes. Peningkatan pengetahuan tentang struktur fungsi organ reproduksi diperoleh melalui tes (pretes dan postes), kemudian di analisis gain ternormalisasi dengan kategori tinggi, sedang atau rendah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa jumlah peserta sebanyak 51 orang, rata-rata hasil pretes sebesar 50,39 dan postes 74,71. Hasil penghitungan gain ternormalisasi sebesar 0,49 dengan kategori sedang. Antusias mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi, semua mahasiswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan semua mahasiswa menyelesaikan pretes dan postes. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: (1). Antusias mahasiswa sangat tinggi, semua mahasiswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; (2). Pengetahuan mahasiswa tentang struktur fungsi organ reproduksi meningkat, dalam kategori sedang.

Kata kunci: struktur fungsi, organ reproduksi, kekerasan seksual, anak

LATAR BELAKANG

Masalah kekerasan seksual menjadi fenomena yang sangat serius, ironisnya masalah tersebut tidak hanya menimpa orang dewasa, banyak anak yang seharusnya masih di bawah pengawasan orang tua menjadi korban. Banyak kejadian yang memprihatinkan seperti ayah mencabuli anak kandungnya yang masih Balita, seorang kakek melakukan pelecehan seksual pada cucunya yang masih Balita, yang lebih mencengangkan di lingkungan PAUD internasional yang mestinya mempunyai sistem pengawasan lebih baik justru terjadi kekerasan seksual, dan masih banyak kejadian lain yang menimpa anak bahkan Balita terkait dengan kesehatan reproduksi. Kekerasan seksual tidak saja akan memberikan luka fisik tetapi juga psikis yang akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, bahkan pada kehidupan dewasa.

Maraknya kekerasan seksual pada anak akhir-akhir ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi orang tua khususnya ibu,

terkait dengan tumbuh kembang anak dan berbagai faktor yang kemungkinan berhubungan dengan kesehatan anak termasuk kesehatan reproduksi. Ibu harus menjawab rasa keingintahuan anak tentang organ seksual, serta memberikan penjelasan hal-hal yang harus dihindari agar anak terhindar dari kekerasan seksual itu sendiri.

Sejak usia dini rasa ingin tahu anak mengenai asal ia dilahirkan mulai muncul, oleh karena itu orang tua harus dapat menjelaskan secara sederhana dan dapat memuaskan rasa ingin tahu anak. Menurut Fida dan Maya (2012), sebaiknya orang tua menjelaskan bahwa anak terbentuk dari pertemuan sel telur dari ibu dan sel sperma dari ayah, yang semakin hari semakin besar di tempat yang istimewa di perut ibunya dan sampai tiba waktunya dilahirkan dalam bentuk yang sempurna. Seiring dengan bertambahnya usia, anak dapat diberi penjelasan yang lebih rinci tentang asal sel telur dan sel sperma, gunakan buku

bergambar dengan ilustrasi yang menjelaskan tentang anatomi organ tubuh dan cara kerjanya masing-masing termasuk organ reproduksi.

Pendidikan seks harus dimulai sejak dini dan bertahap sesuai perkembangan anak. Menurut Andika (2010), ciptakan komunikasi yang terbuka terhadap anak, misalnya dilakukan diskusi tentang: 1) Batasi waktu anak ke luar rumah; 2). Wilayah mana saja yang menjadi privasi anak dan orang tua; 3). Tayangan TV yang bisa ditonton oleh anak sesuai umur. Lebih lanjut dijelaskan, selain komunikasi orang tua juga dapat menyampaikan peringatan kecil sebagai proteksi dini bagi anak, untuk menghindari kejahatan seks, misalnya, jangan mau diajak ke tempat sepi oleh siapapun, katakan pada anak bahwa apapun yang dia alami, harus diceritakan pada ayah atau ibu.

Sebagian besar mahasiswa S1 PAUD FKIP Unram adalah perempuan, yang nantinya mereka akan menjadi ibu bagi anak-anaknya di rumah dan sebagai guru PAUD di sekolah. Sebagai seorang ibu, sudah semestinya selalu mendampingi anak-anaknya dan menjawab segala pertanyaan anak termasuk hal-hal yang terkait dengan organ reproduksi. Oleh sebab itu, sasaran pengabdian ini dipilih mahasiswa S1 PAUD, diharapkan mereka dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di PAUD tempatnya bertugas kelak.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan informasi tentang struktur fungsi organ reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Maraknya kekerasan seksual yang sering dialami anak, maka meningkatkan pemahaman tentang struktur fungsi organ reproduksi bagi mahasiswa PAUD menjadi solusi yang tepat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan berlangsung dalam tahapan-tahapan, meliputi:

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini diadakan persiapan tentang segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik meliputi: (a) Merencanakan pembagian tugas anggota tim penyuluhan agar semaksimal mungkin dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang memadai bagi mahasiswa/ peserta; (b) Mencari referensi untuk menyusun materi yang terkait dengan struktur fungsi organ reproduksi dan kekerasan seksual pada anak; (c) Menyusun instrumen untuk pretes dan postes; (d) Menyusun acara untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian secara online; (e) Menyusun daftar hadir peserta.
- b. Tahap observasi, pada tahap ini diadakan konsultasi dengan pihak sasaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini bertepatan dengan kondisi pandemi covid 19, sehingga semua kegiatan dilaksanakan secara online. Keadaan ini membuat situasi dan kondisi yang harus benar-benar disesuaikan dengan situasi mahasiswa, melalui WA grup tim pengabdian mencari waktu mahasiswa yang benar-benar kosong, tidak ada pertemuan dengan dosen lain, atau mengikuti perkuliahan karena waktu pelaksanaan bertepatan dengan kuliah antar semester.
- c. Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini disampaikan materi tentang struktur fungsi organ reproduksi. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan antara anggota tim pengabdian dengan pihak mahasiswa S1 PAUD Unram tempat sasaran kegiatan. Akhirnya disepakati pelaksanaan pengabdian tanggal 22 Juli 2020, pukul 7.30 WITA-selesai. Semua kegiatan dilaksanakan melalui media WA grup dan google classroom. WA grup digunakan untuk komunikasi dengan mahasiswa (peserta), dalam menentukan waktu pelaksanaan dan mengisi daftar hadir.

Google classroom digunakan untuk komunikasi dengan mahasiswa dalam melakukan (a) pretes untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa tentang struktur fungsi organ reproduksi, dengan menjawab pertanyaan dan mengirim kembali jawaban lewat media yang sama; (b) menyampaikan materi tentang struktur fungsi organ reproduksi; (c) tanya jawab materi untuk memberikan umpan balik pada peserta sekaligus untuk mendapatkan tanggapan peserta tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan; (d) melakukan postes untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa setelah diberikan materi tentang struktur fungsi organ reproduksi. Kejujuran mahasiswa selama kegiatan juga dilihat, mahasiswa diingatkan untuk tidak mengirimkan jawaban pretes maupun postes, lebih dari satu kali. Apabila ada yang mengirimkan lebih dari satu kali, maka yang akan diambil sebagai jawabannya adalah yang terkirim pertama kali.

- d. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan kegiatan pengabdian sesuai dengan uraian materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan pengabdian. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang struktur fungsi organ reproduksi, dilakukan tes awal dan tes akhir menggunakan instrumen tes. Hasil pretes dan postes dari masing-masing mahasiswa dihitung, kemudian peningkatan pengetahuan di analisis gain ternormalisasi (Hake *dalam* Fidiantara 2019) dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan ketika pelaksanaan antara lain tentang struktur fungsi organ reproduksi. Alat reproduksi pada perempuan terdiri atas organ kelamin luar dan kelamin dalam. Organ kelamin luar

menurut Marieb (1996) dan Pearce (2007) terdiri dari: (a). Mons pubis, merupakan bagian yang menonjol meliputi simfisis, mulai ditumbuhi rambut (pubis hair) pada masa pubertas; (b). Labia Mayora, merupakan kelanjutan dari mons pubis, kedua bibir ini bertemu di bagian bawah dan membentuk perineum. Labia mayora bagian luar tertutup rambut dan bagian dalam tanpa rambut, yang mengandung kelenjar sebacea (lemak); (c). Labia Minora, merupakan lipatan bagian dalam bibir besar (labia mayora), tanpa rambut. Bagian atas labia minora akan bersatu membentuk preputium dan frenulum clitoridis; (d) Klitoris, bersifat erektile. Glans clitoridis mengandung banyak pembuluh darah dan serat saraf sensoris sehingga sangat sensitif; (e). Vestibulum (serambi), merupakan rongga yang berada di antara bibir kecil (labia minora). Terdapat 6 buah lubang, yaitu orifisium urethra eksterna, introitus vagina, 2 buah muara kelenjar Bartholini, dan 2 buah muara kelenjar paraurethral. Kelenjar bartholini berfungsi untuk mensekresikan cairan mukoid ketika terjadi rangsangan seksual. Kelenjar bartholini juga menghalangi masuknya bakteri *Neisseria gonorrhoeae* maupun bakteri-bakteri patogen; (f). Himen (selaput dara), terdiri dari jaringan ikat kolagen dan elastin, menutupi sebagian besar dari liang senggama, di tengahnya berlubang supaya kotoran menstruasi dapat mengalir keluar; (g). Perineum (kerampang), terletak di antara vulva dan anus, panjangnya kurang lebih 4 cm. Dibatasi oleh otot-otot muskulus levator ani dan muskulus coccygeus, yang berfungsi untuk menjaga kerja dari sphincter ani; (h). Vulva yaitu celah paling luar dari alat kelamin perempuan, dibatasi sepasang bibir; (i). Kelenjar mammae/payudara merupakan derivatif sel epitel, berfungsi menghasilkan susu untuk memberi makan anaknya.

Organ kelamin dalam perempuan terdiri dari: (a). Ovarium (indung telur) berjumlah

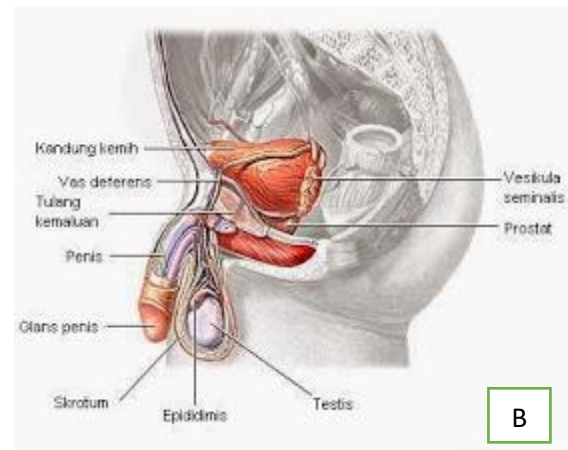
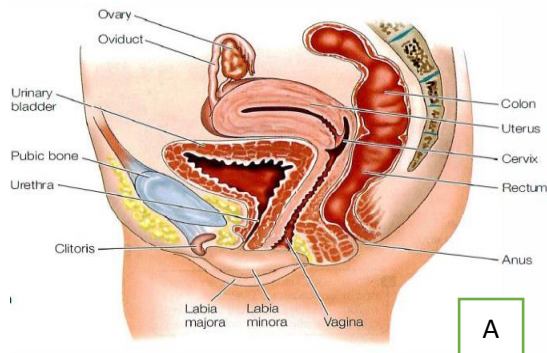
sepasang. Taggart dan Starr (2001), ketika dilahirkan, perempuan memiliki 2 juta oocyt primer di dalam ovariumnya. Oosit yang dibebaskan selama masa reproduktif sekitar 400 hingga 500 buah. Ovarium berfungsi memproduksi ovum, memproduksi hormon estrogen dan memproduksi progesterone; (b). Tuba falopii, jumlahnya sepasang kanan dan kiri, berfungsi untuk menangkap ovum yang di lepaskan saat ovulasi, sebagai saluran dari spermatozoa, ovum dan hasil konsepsi, tempat terjadinya konsepsi, dan tempat pertumbuhan dan perkembangan hasil konsepsi sampai mencapai bentuk blastula yang siap melakukan implantasi. Pada daerah 1/3 bagian dari tuba ini umumnya sel telur dibuahi oleh sel sperma; (c). Rahim (uterus), variasi tebal, tipisnya, dan fase pengeluaran lendir endometrium ditentukan oleh perubahan hormonal dalam siklus menstruasi. Perubahan ketebalan dinding rahim dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) menjelang ovulasi, karena pengaruh hormon estrogen; (2). Setelah ovulasi, makin menebal karena pengaruh hormon progesteron; (d). Vagina (liang peranakan), merupakan saluran akhir dari saluran kelamin dalam wanita, terdapat di dalam vulva. Fungsi utama vagina: (1). Saluran untuk mengeluarkan lendir uterus dan darah menstruasi; (2). Alat hubungan seks (koitus); (3). Jalan lahir pada waktu persalinan (partus).

Struktur sistem reproduksi laki-laki terdiri dari : (a). Penis terdiri dari bagian akar, badan, dan glans penis. Lubang uretra (saluran tempat keluarnya semen dan air kemih) terdapat di ujung glans penis. Pada pria yang tidak disunat (sirkumsisi), kulit depan (preputium) membentang mulai dari korona menutupi glans penis; (b). Skrotum, merupakan kantung berkulit tipis yang mengelilingi dan melindungi testis. Bertindak sebagai sistem pengontrol suhu untuk testis, karena agar sperma terbentuk secara normal, testis harus memiliki suhu yang

sedikit lebih rendah dibandingkan dengan suhu tubuh. Otot kremaster pada dinding skrotum akan mengendur atau mengencang sehingga testis menggantung lebih jauh dari tubuh (dan suhunya menjadi lebih dingin) atau lebih dekat ke tubuh (dan suhunya menjadi lebih hangat); (c) Testis, terletak di dalam skrotum, menghasilkan Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) juga hormon testosterone. Berfungsi membentuk spermatozoa (di Tubulus seminiferous) dan menghasilkan hormon testosterone (dilakukan oleh sel interstisial /sel leydig); (d). Vas deferens, merupakan saluran yang membawa sperma dari epididimis. Saluran ini berjalan ke bagian belakang prostat lalu masuk ke dalam uretra dan membentuk duktus ejakulatorius; (e). Uretra, berfungsi sebagai bagian dari sistem kemih yang mengalirkan air kemih dari kandung kemih dan bagian dari sistem reproduksi yang mengalirkan semen; (f). Kelenjar Prostat, terletak di bawah kandung kemih di dalam pinggul dan mengelilingi bagian tengah dari uretra. Mengeluarkan sekret cairan yang bercampur sekret dari testis, perbesaran prostate akan membendung uretra dan menyebabkan retensi urin. Fungsi Prostat: Menambah cairan alkalis pada cairan seminalis yang berguna untuk melindungi spermatozoa terhadap sifat asam yang terapat pada uretra dan vagina. (g). Vesikula seminalis, menghasilkan cairan yang merupakan sumber makanan bagi sperma. Cairan lainnya yang membentuk semen berasal dari vas deferens dan dari kelenjar lendir di dalam kepala penis. Fungsi Vesika seminalis adalah mensekresi cairan basa yang mengandung nutrisi yang membentuk sebagian besar cairan semen; (h) Epididimis, merupakan saluran halus yang panjangnya \pm 6 cm terletak sepanjang atas tepi dan belakang dari testis. Epididimis berfungsi sebagai saluran penhantar testis, mengatur sperma sebelum di ejakulasi, dan memproduksi semen; (i). Duktus Deferens, merupakan kelanjutan dari

epididimis ke kanalis inguinalis, kemudian duktus ini berjalan masuk ke dalam rongga perut terus ke kandung kemih, di belakang kandung kemih akhirnya bergabung dengan

saluran vesika seminalis dan selanjutnya membentuk ejakulatorius dan bermuara di prostat.



Gambar 1. Organ Reproduksi: A. Perempuan dan B. Laki-laki

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak mahasiswa/ peserta, meskipun komunikasi dilakukan melalui WA grup. Penentuan waktu pelaksanaan pengabdian disesuaikan dengan jadwal di kampus, karena bertepatan dengan pelaksanaan kuliah semester pendek. Akhirnya disepakati pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020. Kegiatan dilaksanakan dengan surat tugas dari fakultas. Peserta yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah mahasiswa PGPAUD semester VI, sebanyak 2 kelas dengan jumlah mahasiswa 51 orang. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Antusias peserta pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu pretes semua peserta mengerjakan dan mengirim kembali jawaban pertanyaan melalui google classroom. Selanjutnya ketika penyampaian materi, peserta juga dapat diajak interaksi, dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Antusias mereka juga terlihat ketika mengerjakan postes, mereka ingin menjadi nomor satu ketika mengirim

kembali jawaban pertanyaan melalui google classroom.

Rata-rata hasil tes yang dilakukan sebelum penyampaian materi (pretes) sebesar 50,39 dan rata-rata hasil tes setelah diberikan materi (postes) sebesar 74,71. Hasil penghitungan gain ternormalisasi sebesar 0,49. Hal ini berarti bahwa pengetahuan struktur fungsi organ reproduksi peserta (mahasiswa) meningkat dengan kategori sedang.

Ketika pelaksanaan pretes dan postes, sebagian besar mahasiswa sudah mengikuti petunjuk untuk tidak mengirim jawaban berulang-ulang. Hal tersebut merupakan contoh positif untuk kejujuran, mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Sebaliknya, masih ada beberapa mahasiswa yang mengirim jawaban lebih dari satu kali. Hal tersebut sebagai tindakan kecurangan, orang yang curang berarti tidak jujur. Dua contoh tersebut kemudian sebagai penerapan pendidikan karakter, bahwa kejujuran harus terus diterapkan dimanapun berada baik di kampus, di rumah atau di lingkungan masyarakat. Selain itu tim pengabdian berpesan agar mahasiswa juga

harus menanamkan sifat kejujuran kepada siswanya kelak, ketika terjun di masyarakat.

Mahasiswa PGPAUD yang menjadi peserta pengabdian ini adalah mahasiswa semester VI yang sedang mengambil matakuliah pengembangan UKS. Dalam matakuliah tersebut terdapat materi latihan bertoilet, tetapi tidak secara spesifik membahas tentang sistem reproduksi manusia, oleh sebab itu tambahan materi pengabdian ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami struktur fungsi organ reproduksi. Selain itu, mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan tentang sistem reproduksi manusia, sehingga kegiatan ini ditanggapi positif oleh mahasiswa dan mereka mengikuti dengan sangat antusias.

Penyampaian materi pengabdian diawali dengan pretes, dan dari awal sudah disampaikan bahwa setelah penyampaian materi akan diadakan postes. Dengan demikian mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini. Penyampaian materi dilakukan melalui google classroom, sehingga keikutsertaan mahasiswa dalam mencermati materi sangat baik, terlihat dengan banyaknya pertanyaan terkait struktur fungsi organ reproduksi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Semua mahasiswa mengikuti dari awal hingga akhir, ini juga terlihat dari mahasiswa yang mengirim hasil pretes dan postes jumlah dan namanya sama.

Hasil penghitungan gain ternormalisasi diperoleh sebesar 0,49. Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa tentang struktur fungsi organ reproduksi meningkat dalam kategori sedang. Peningkatan pengetahuan ini dapat dipahami, dengan adanya penyampaian materi dari tim pengabdian, mahasiswa menjadi teringat kembali materi ketika pelajaran SMA atau ketika mereka membaca dari media sosial.

Mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini, sebab dalam prakteknya kelak pasti menemukan pertanyaan dari siswanya

terkait struktur fungsi organ reproduksi. Seperti misalnya pertanyaan: (1) dari mana saya berasal, (2) kenapa kelamin saya beda dengan teman laki-laki, (3) mengapa anak perempuan rambutnya panjang sedangkan anak laki-laki pendek dan sebagainya. Pertanyaan tersebut harus dijawab dengan hati-hati, diawali dengan ciri-ciri laki-laki dan perempuan, menunjukkan struktur dan fungsi alat reproduksi hingga penjelasan bagaimana terjadinya fertilisasi. Seperti pendapat Rovina (2017) dan Anonim (2018) menyatakan bahwa cara mudah mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini antara lain mengenalkan bagian tubuh, dengan menggunakan gambar dan sebaiknya dikenalkan dengan nama ilmiah, misalnya penis pada anak laki-laki dan vagina pada anak perempuan. Selanjutnya ajarkan konsep gender pada anak. Beri contoh sederhana bahwa perempuan akan seperti ibu dan laki-laki akan seperti ayah. Mengajarkan konsep gender juga berfungsi untuk mengajarkan anak menggunakan toilet dan pakaian yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam mengenalkan organ seksual pada anak juga harus (a) Menanamkan budaya malu pada anak, malu kalau tidak memakai baju. (b) batasi anak menonton televisi, (c) Awasi gadget pada anak, (d) Ajarkan anak untuk terbuka sejak dini pada orang tua, (e) Bicara seks pada anak dengan mengajak diskusi sederhana.

Berdasarkan temuan selama proses pelaksanaan pengabdian ini, tim pengabdian menemukan bahwa masih ada mahasiswa yang bersikap tidak jujur ketika menyelesaikan pretes dan postes, dengan mengirim jawaban lebih satu kali. Keadaan ini bisa dipahami karena sudah menjadi sifat manusia ingin menjadi yang paling baik, sehingga berusaha mengerjakan tugas dengan tidak mengikuti atau melanggar aturan yang disepakati. Kejujuran adalah modal terbesar untuk menjadi manusia dengan akhlak yang baik. Hal ini yang

kemudian menjadi akhir pembahasan pengabdian ini, bahwa sifat jujur harus dimiliki dan ditanamkan pada diri mahasiswa di mana saja, agar berakhlak baik. Apalagi mahasiswa PAUD akan mengajar anak usia dini dengan menanamkan sifat karakter. Calon guru harus membenahi diri tentang sifat kejujuran ini, sehingga kelak dapat memberi contoh yang baik sikap jujur dan karakter yang lain pada anak usia dini. Seperti pendapat Suhamdani (2020) menyatakan perilaku jujur adalah dasar dari segala perilaku terpuji lainnya. Karakter jujur penting dan harus dimiliki semua generasi muda Indonesia, agar kedepan tercipta generasi dengan kualitas terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: (1) Antusias mahasiswa sangat tinggi, semua mahasiswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; (2) Pengetahuan mahasiswa tentang struktur fungsi organ reproduksi meningkat, dalam kategori sedang. Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan di program studi non IPA yang lain, agar mahasiswa mempunyai pengetahuan struktur fungsi organ reproduksi, sehingga dapat mencegah kekerasan seksual pada dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. (2010.) *Ibu Darimana Aku Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Grhatana.
- Anonim. (2018). Cara mulai mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, *Schoolofparenting.id* akses 18 Agustus 2020.
- Fida & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D-Medika.
- Fidiantara, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar IPA Materi Sistem Ekskresi Berbasis Inkuiri Terhadap peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas VII MTs

Negeri I Mataram (Skripsi), Universitas Mataram, Mataram

- Marieb, E. (1996). *Essential of Human Anatomy and Physiology*. New York: Imprint of Addison Wesley longman.
- Pearce, EC. (2007). *Anatomi dan fisiologi untuk paramedis*. Jakarta: Gramedia.
- Rovina, M. (2017). Tujuh cara mengenalkan seks sejak dini pada anak, www.idntimes.com akses tanggal 18 Agustus 2020.
- Star & Targat. (2001). *Animal Structure and Function*. Austria: Brook/cole.
- Suhamdani. (2020). Menumbuhkan karakter jujur sejak dini, *joglosemarnews.com* akses tanggal 18 Agustus 2020.